

BAB 1

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era digital menyebabkan setiap orang tidak dapat terlepas dari teknologi. Seiring dengan perkembangan teknologi, dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat tak terkecuali pendidikan. Untuk dapat mengikuti perkembangan zaman guru dituntut untuk mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang semakin lama semakin canggih. Guru yang efektif tentunya mampu menguasai materi pelajaran dan strategi serta keterampilan menggunakan berbagai macam media pengajaran yang baik salah satunya dengan menggunakan teknologi. Bahan pembelajaran dalam bentuk media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam komunikasi pembelajaran karena media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian. Pesan pembelajaran yang didesain dalam bentuk media pembelajaran akan membuat komunikasi pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Efisiensi dan efektivitas pembelajaran terwujud dalam bentuk pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajari, dan respon siswa yang didasarkan atas pemahaman materi pelajaran yang dipelajari.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami kemajuan akan selalu mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi untuk proses belajar, salah satunya adalah dengan video. Adanya media video

pembelajaran ini diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, minat siswa serta memotivasi siswa untuk belajar sehingga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami dan menguasai konsep materi, serta informasi yang disampaikan. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat maupun memperpanjang waktu, serta mempengaruhi sikap. Menurut Ibrahim, sebagaimana dikutip oleh Daryanto (2013) dalam era perkembangan iptek yang begitu pesatnya seperti sekarang ini, profesionalisme guru dituntut untuk harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. (h.3)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada guru dan siswa di kelas V SDN 03 Pontianak Kota, ditemukan beberapa permasalahan. Masalah pertama pada pihak siswa merasa kesulitan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Berkaitan dengan ketidak sukaan terhadap materi yang disampaikan secara ceramah dan konvensional, media pembelajaran yang digunakan terbatas pada buku teks yang penyajian materinya padat dan tampilannya tidak menarik sehingga membuat siswa bosan untuk mempelajarinya. Di kelas juga terdapat banyak siswa dengan beragam gaya belajar, minat, dan kemampuan penyerapan materi yang berbeda yang pastinya tidak semuanya dapat belajar dengan cara yang sama. Seperti ketika guru meminta siswa untuk menyimak buku, banyak siswa yang kurang perhatian terlihat dari relaksi ketika diminta untuk menjawab pertanyaan kadang respon siswa pura-pura mencari jawaban. Kurangnya

respon seperti ini menunjukkan kurang minatnya siswa terhadap pembelajaran.

Sebagai upaya untuk memberikan pelajaran yang bermakna, maka diperlukan media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pengetahuan tidak hanya teoritik saja, tetapi lebih pada pengalaman belajar. Media sebagai sarana bantu komunikasi akan sangat membantu dalam proses penyampaian nilai-nilai dan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selama ini siswa lebih banyak menerima pesan yang bersifat verbal, sedangkan penafsiran siswa terhadap pesan verbal akan memunculkan banyak versi, sehingga menyebabkan kegagalan dalam penyampaian pesan. Kegagalan tersebut terjadi apabila siswa tidak mampu untuk memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat, ataupun diamati. Semakin banyak verbalisme maka akan semakin abstrak pemahan yang diterima.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (2010) bahwa “Pembelajaran masih bergantung pada penggunaan kata-kata lisan, verbalisme merupakan salah satu hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran” (h.65). Penggunaan kata-kata lisan kadang menyebabkan kebingungan siswa dalam menafsirkan informasi yang didupatkannya. Verbalisme akan berdampak pula pada kurangnya respon siswa terhadap kegiatan belajar.

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk dapat membuat dan mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media pembelajaran yang menarik yang dapat, seperti penggunaan video pembelajaran sebagai suplemen bahan ajar tambahan kepada siswa dimana guru dapat membantu siswa dalam belajar dengan membuat video pembelajaran yang

dapat di kirim melalui handphone atau email sehingga siswa dapat mengulang dalam belajar.

Pembelajaran tematik merupakan suatu program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian di elaborasikan dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa di ajarkan di sekolah, menurut Subroto (dalam Asrohah,2014).

“Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang di kaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna”(h.9)

Disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan atau mengkaitkan beberapa mata pelajaran, misal PKn, Bahasa Indonesia dan matematika yang dirancang menjadi satu materi yang diberikan kepada siswa sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih, selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan media pembelajaran merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Penggunaan media pembelajaran oleh guru memiliki variasi yang berbeda-beda karena terdapat banyak jenis media pembelajaran yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. salah satunya adalah pemanfaatan penggunaan media video pembelajaran sebagai suplemen tambahan bagi siswa dalam proses belajar. Video pembelajaran ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi presentasi, dan sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan dan tentunya sangat membantu proses belajar mengajar. Penggunaan media ini dikalangan pamong belajar sendiri masih menjadi

sebuah hal yang menarik perhatian. Berdasarkan kelebihan model tematik dan video pembelajaran diatas, menjadi alasan peneliti memilih model dan media pembelajaran jenis ini untuk mengembangkan media belajar siswa mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Sebagai Suplemen Bahan Ajar Tema 4 Kelas V SDN 03 Pontianak Kota”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapatlah diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul di dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah kesulitan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan metode daring, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang bervariasi sehingga membuat siswa kurang tertarik. Selain itu, masalah lainnya adalah ketergantungan pembelajar terhadap orang tua dirasakan masih sangat tinggi sehingga pembelajar kurang dalam meningkatkan minat belajar secara mandiri. Hal-hal tersebut berhubungan erat dengan perolehan belajar siswa.

Latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, rumusan masalah pada pada skripsi ini adalah” *Bagaimana Pengembangan Video Pembelajaran Sebagai Suplemen Bahan Ajar Tema 4 Kelas V SDN 03 Pontianak Kota?*”.

Secara khusus, Permasalahan Penelitian adalah:

1. Bagaimana tingkat validitas video pembelajaran sebagai suplemen bahan ajar tema 4 di Kelas V SDN 03 Pontianak Kota di lihat dari aspek desain ?
2. Bagaimana tingkat validitas video pembelajaran sebagai suplemen bahan ajar tema 4 di Kelas V SDN 03 Pontianak Kota di lihat dari aspek materi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat validitas video pembelajaran sebagai suplemen bahan ajar tema 4 di Kelas V SDN 03 Pontianak Kota di lihat dari aspek desain
2. Mengetahui tingkat validitas video pembelajaran sebagai suplemen bahan ajar tema 4 di Kelas V SDN 03 Pontianak Kota di lihat dari aspek materi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain secara:

1. Teoritis

- a. Memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman lebih mendalam tentang Pengembangan Video Pembelajaran Sebagai Suplemen Bahan Ajar Tema 4 di Kelas V SDN 03 Pontianak Kota.
- b. Menyempurnakan sekaligus mengkonstruksikan teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan video pembelajaran sebagai suplemen bahan ajar tema 4 di Kelas V SDN 03 Pontianak Kota.

2. Manfaat Praktis bagi:

- a. Guru dapat memanfaatkan video pembelajaran ini sebagai alternatif media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran disekolah.
- b. Pembelajar dapat menggunakan media video pembelajaran ini sebagai media pembelajaran sehingga dapat belajar dengan lebih mudah, mandiri, kapan saja dan dimana saja.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Produk ini memuat materi tematik kelas V yang dikemas dalam bentuk video pembelajaran. Setiap siswa dapat memainkannya atau membukanya di

Handphone android, laptop ataupun Komputer secara berkelompok atau sendiri karena materi yang tersaji dalam video pembelajaran ini sudah mamuat inti materi yang tersedia dan menantang siswa untuk berfikir dan berbagi bersama teman, hal ini tentunya dapat menarik siswa dalam proses belajar.

F. Terminologi

Beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aspek desain media video pembelajaran dalam pembelajaran tematik ini meliputi, langkah-langkah dalam menganalisis, mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengadakan evaluasi. Guna dapat membantu siswa dalam proses belajar secara individual.
2. Aspek kualitas materi produk media video pembelajaran pada penelitian ini adalah menggunakan media audio visual sebagai suplemen bahan ajar yang mudah didistribusikan sehingga dapat dengan mudah dikontrol oleh siswa dan guru, dimodifikasi sehingga menjadi media yang komunikatif dan mudah dimengerti, dengan audiovisual yang atraktif dan menyenangkan. Prosedur penggunaan media video pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan adalah (a) mengumpulkan data awal yaitu melakukan analisis dan pengamatan, (b) melakukan perencanaan dari segi materi dan pembuatan storyboard, (c) pembuatan produk awal, (d) uji coba awal diteruskan dengan uji coba lapangan dan pada tahap akhir uji coba operasional yang sudah dalam bentuk Video Pembelajaran.